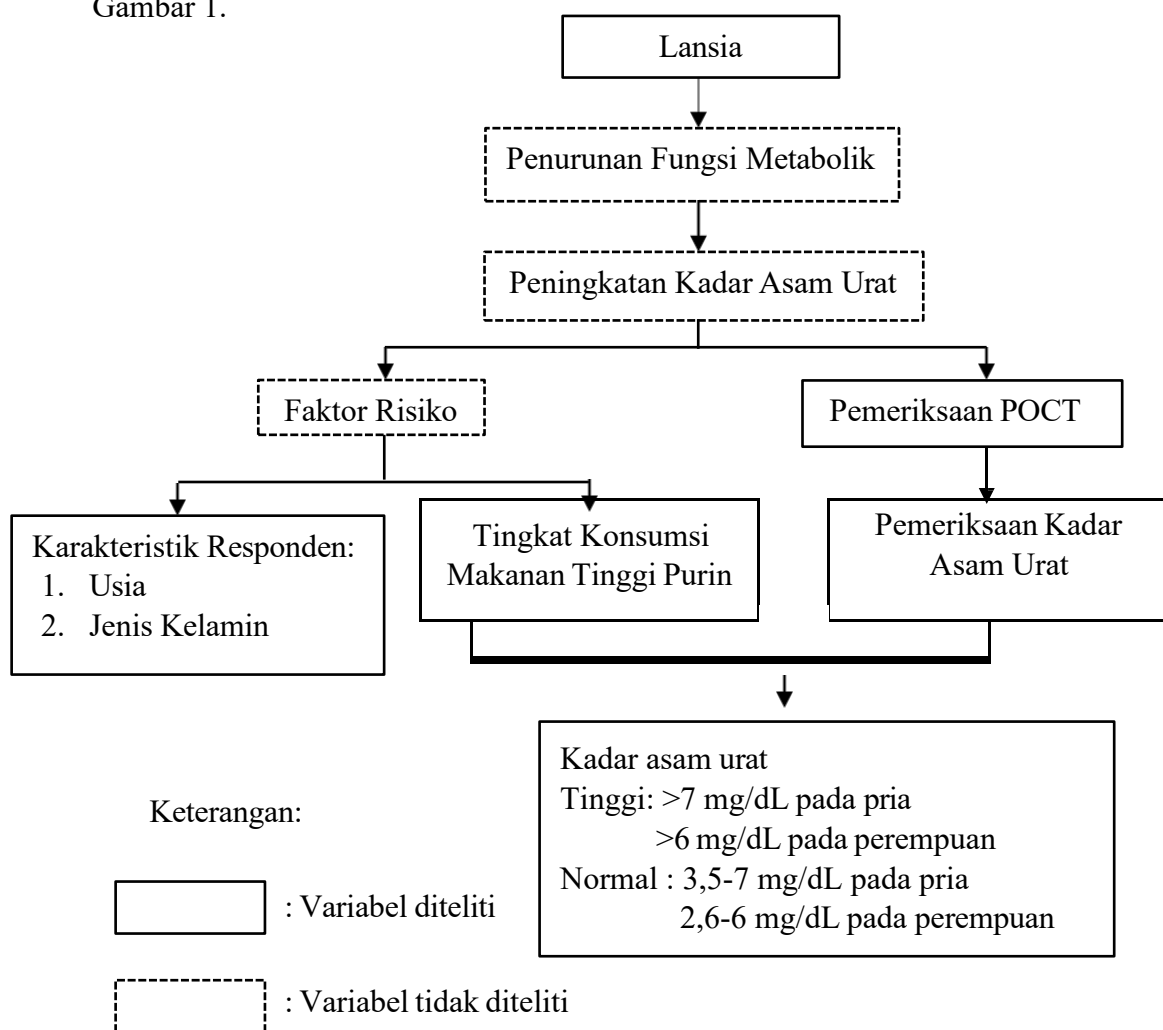


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian merupakan struktur yang menggambarkan keterkaitan antara berbagai konsep yang akan diukur dalam suatu penelitian (Notoadmojo, 2018). Kerangka konsep dalam penelitian ini digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konsep

Lansia cenderung mengalami penurunan fungsi metabolik tubuh, termasuk menurunnya kemampuan ginjal dalam mengekskresikan produk akhir metabolisme purin. Keadaan ini berkontribusi pada peningkatan kadar asam urat dalam darah, sehingga lansia memiliki risiko lebih tinggi mengalami peningkatan kadar asam urat. Besarnya peningkatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko lain. Salah satu faktor risiko yang berperan penting adalah pola konsumsi makanan, khususnya makanan tinggi purin. Tingkat konsumsi purin yang berlebihan dapat memperberat akumulasi asam urat dalam tubuh karena purin dari makanan akan dimetabolisme menjadi asam urat. Oleh karena itu, tingkat konsumsi makanan tinggi purin menjadi salah satu variabel utama yang diduga berkaitan langsung dengan kadar asam urat serum pada lansia.

Selain faktor konsumsi, karakteristik responden seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat penyakit juga dapat memengaruhi variasi kadar asam urat, meskipun dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak diteliti secara langsung sebagai variabel utama. Keberadaannya tetap dianggap sebagai faktor penyerta yang dapat memberikan konteks terhadap kondisi responden. Untuk mengetahui kadar asam urat pada lansia digunakan metode POCT. Data kadar asam urat ini digunakan sebagai indikator status metabolik purin responden dan menjadi variabel dependen dalam penelitian. Melalui pengumpulan data Tingkat konsumsi makanan tinggi purin dan hasil pemeriksaan kadar asam urat, dilakukan analisis hubungan guna menentukan apakah tingkat konsumsi purin memiliki hubungan signifikan terhadap peningkatan kadar asam urat pada lansia.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah karakteristik dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau di observasi yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini digunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- 1) Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi *variable dependen* atau variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah frekuensi konsumsi makanan tinggi purin.
- 2) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau *variable independent*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kadar asam urat pada lansia.

2. Definisi Operasional

Tabel 1.

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran Data	Skala data
1	2	3	4	5
1	Kadar Asam Urat	Pemeriksaan hasil kadar asam urat menggunakan metode POCT.	Pemeriksaan asam urat dengan POCT hasil dalam mg/dL, kemudian dapat dikategorikan: • Normal (Pria 3,4–7 mg/dL, Wanita 2,4–6 mg/dL) • Tinggi (Hiperurisemia) $\geq$ nilai rujukan Wanita >6 mg/dL Pria >7 mg/dL (WHO, 2016)	Ordinal
2	Frekuensi Konsumsi Makanan Tinggi Purin	Frekuensi konsumsi makanan yang mengandung tinggi purin seperti jeroan, daging merah, seafood, kacang-kacangan, dan makanan berprotein lain yang dapat meningkatkan produksi purin dalam tubuh. Seberapa sering konsumsi makanan tinggi purin dihitung berdasarkan jumlah makanan yang dikonsumsi	Diukur menggunakan kuesioner FFQ (<i>Food Frequency Questionnaire</i>) dengan kategori berikut: > 1 kali per hari (6 skor), 1kali per hari (5 skor), 4-6 kali per minggu (4 skor), 3 kali per minggu (3 skor), < 3 kali per minggu, 2 (2 skor), minggu sekali (1 skor), tidak pernah (0 skor). Hasil skoring kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total berikut : Jarang: Skor 0-42 Sering: Skor 43-72 (Suwandewi, N. L. G. 2024).	Ordinal

1	2	3	4	5
3	Usia	Lansia yang berusia 45 tahun ke atas	Wawancara Kategori: a. Lansia awal 45- 55 Lansia akhir 56- 65 tahun b. Manula : >65 tahun (WHO, 2016)	Ordinal
4	Jenis Kelamin	Karakteristik biologis sejak lahir yang membedakan individu	Observasi a. Laki-laki b. Perempuan	Ordinal

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara frekuensi konsumsi makanan tinggi purin dengan kadar asam urat pada lansia di Desa Adat Dalung Kabupaten Badung.